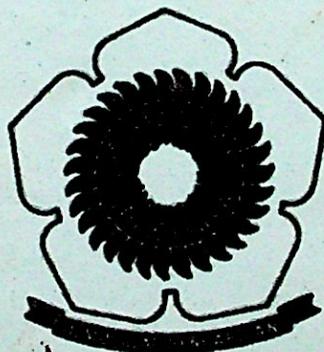


**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI PANGAN BERAS
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
DI KECAMATAN BUAY MADANG KABUPATEN OKU TIMUR**

2007
SOSOK

Oleh

ANDRI IRAWAN



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2007

339.407
ka
a
2007

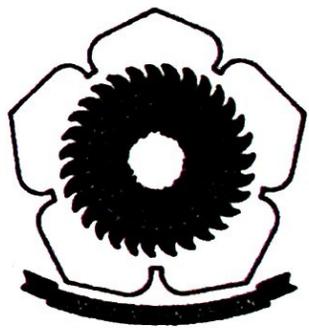


**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI PANGAN BERAS
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
DI KECAMATAN BUAY MADANG KABUPATEN OKU TIMUR**

16995
17327

Oleh

ANDRI IRAWAN



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2007

SUMMARY

ANDRI IRAWAN. Analysis Of Rice Consumption Level And Factors Influencing In Buay Madang Subdistrict East Ogan Komerling Ulu Regency (Supervised by **ELISA WILDAYANA AND MIRZA ANTONI**).

The objectives of this research are (1) to describe kinds of food and consumption level of them by people in Buay Madang Subdistrict, (2) to analyze factors influencing rice consumption level, (3) to describe the conditions of rice consumption level, and (4) to describe kinds and quality of rice that consumed by people in Buay Madang Subdistrict.

This research uses a survey method to get the view of food consumption level, the condition, and the factors that influenced rice consumption level in South Sumatra. The data that used in this research consist of primary and secondary data. Primary data is obtained by direct observation by interview the respondent and certain people who understand the problem. Interview process is guided by questionnaire. Secondary data is taken from some institution that related with the research.

The result of this research shows that the highest food consumption level in Buay Madang Subdistrict is rice 109,43 per capita per year, followed by noodle, , potato, flour, and sago. Factors that influence household rice consumption level are income, price of rice, substitution's price, number of family, age, and sex, while education level unreally influence it.

Rice consumption level in Buay Madang Subdistrict stays on increase condition continuously. Kind of rice that dominant consumed by people is rice which derived from Cilewung variety and IR 64, and this rice is classified on 4th quality.

RINGKASAN

ANDRI IRAWAN. Analisis Tingkat Konsumsi Pangan Beras dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur (Dibimbing oleh ELISA WILDAYANA dan MIRZA ANTONI).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis pangan dan tingkat konsumsinya oleh penduduk Kecamatan Buay Madang, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk Kecamatan Buay Madang, mendeskripsikan kondisi tingkat konsumsi beras penduduk Kecamatan Buay Madang, serta mendeskripsikan Jenis dan kualitas beras yang dikonsumsi penduduk Kecamatan Buay Madang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2007.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang seberapa besar tingkat konsumsi pangan, kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk Sumatera Selatan. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan survey dan wawancara terhadap sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tingkat konsumsi pangan yang tertinggi di Kecamatan Buay Madang masih beras adalah sebesar 109,43 kg/kapita/thn, diikuti oleh pangan mie, ubi kayu, kentang, terigu, dan sagu. Sedangkan pangan yang tidak di konsumsi penduduk adalah pangan jagung,

sorghum, talas, dan ubi jalar. Faktor-faktor yang mempengaruhi secara nyata tingkat konsumsi beras rumah tangga penduduk Kecamatan Buay Madang adalah tingkat pendapatan, harga beras harga barang substitusi, jumlah anggota rumah tangga, komposisi umur dan jenis kelamin, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh tidak nyata.

Tingkat konsumsi beras penduduk Kecamatan Buay Madang berada pada kondisi yang terus meningkat, yang apabila dibandingkan dengan konsumsi tingkat Provinsi Sumatera Selatan masih lebih kecil. Jenis beras yang dominan dikonsumsi penduduk Kecamatan Buay Madang adalah jenis beras yang berasal dari padi varietas Ciliwung dan IR 64, dan beras ini digolongkan kualitas IV yang termasuk kualitas tinggi berdasarkan standarisasi Bulog.

**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI PANGAN BERAS
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
DI KECAMATAN BUAY MADANG KABUPATEN OKU TIMUR**

**Oleh
ANDRI IRAWAN**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2007**

Skripsi

**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI PANGAN BERAS
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
DI KECAMATAN BUAY MADANG KABUPATEN OKU TIMUR**

Oleh

ANDRI IRAWAN

05033104015

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I,



Ir. Elisa Wildayana, M.Si.

Pembimbing II,



Ir. Mirza Antoni, M.Si

Indralaya, 29 Agustus 2007

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

Dekan,


**Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
NIP. 130 316 530**

Skripsi berjudul “Analisis Tingkat Konsumsi Pangan Beras Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur” oleh Andri Irawan telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 3 Agustus 2007

Komisi Penguji

- | | | |
|----------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P. | Ketua | 
(.....) |
| 2. Ir. Mirza Antoni, M.Si | Sekretaris | 
(.....) |
| 3. Ir. Maryanah Hamzah, M.S. | Anggota | 
(.....) |
| 4. Dessy Adriani, S.P., M.Si | Anggota | 
(.....) |

Mengetahui,

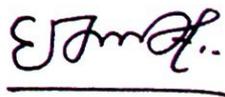
**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Pertanian**



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si
NIP. 131 269 263

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Elisa Wildayana, M.Si
NIP. 131 691 050

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau invetigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 29 Agustus 2007
Yang Membuat Pernyataan,

Andri Irawan

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 12 Maret 1986 di Palembang (Sumatera Selatan), merupakan putra ketiga dari enam bersaudara. Orang tua bernama Ir. H. Thamrin Daud dan Hj. Ruslina.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD N2 Tanjung Pandan Bangka Belitung tahun 1997, sekolah lanjutan tingkat pertama di SLTP Negeri 3 Palembang pada tahun 2000 dan menamatkansekolah menengah umum di SMU Muhammadiyah 1 Palembang pada tahun 2003.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2003 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul "Teknik Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis sp*) Di Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya"

Indralaya, 29 Agustus 2007

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan ridho-Nya jualah Penulis dapat menyelesaikan skripsi hasil penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Konsumsi Pangan Beras dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian. Usaha penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta saran dari semua pihak. Pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya.
2. Papa dan Mama yang tercinta yang senantiasa mendoakan, mendampingi penulis dan selalu memberi semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Ir. Elisa Wildayana, M.Si. selaku pembimbing pertama dan Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si. selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P. selaku ketua penguji, Ibu Ir. Maryanah Hamzah, M.S, selaku penguji dan ibu Dessy Adriani selaku penguji dan penelaah yang telah banyak memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.
5. Mariska, Terima Kasih atas semua bantuan dan pengertiannya sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik (9 selalu buat kamu)

6. Seluruh keluarga besar yang telah berperan dalam membantu Penulis dalam menyelesaikan studinya, terutama K amri, K Manan, Pipit, Eep, Ipan, dan Desi
7. Semua Dosen dan Staf Administrasi terutama di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNSRI yang telah memberikan bantuan selama Penulis mengikuti pendidikan.
8. Camat Buay Madang, Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura OKU Timur, Kades dan Sekdes Kurungan Nyawa, beserta seluruh pegawai masing-masing kecamatan dan kelurahan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, seluruh masyarakat dimana penelitian saya diadakan dan semua pihak terkait yang memberikan bantuan terutama dalam pengumpulan data dan informasi di lapangan serta data-data yang menunjang penelitian ini.
9. Pak M. Zakir Hasan (BKP Banyuasin) Pak Dr. Ir. Hasbi terima kasih atas semua masukan dan pengalaman yang tak mungkin terlupakan.
10. Semua teman-teman, khususnya Anak NG Hendra, Ia, Irwan, Ando, Cecep, Amel, Heli, Ratih, Yani,serta semua teman yang tidak sempat disebutkan satu-persatu, yang banyak memberikan semangat dan harapan sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

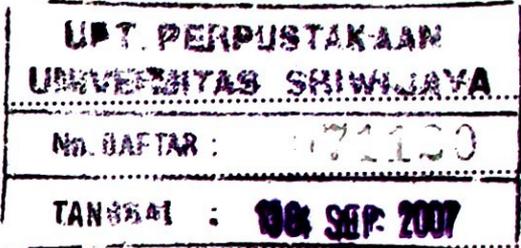
Akhirnya, Penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Indralaya 29 Agustus 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan kegunaan.....	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Konsepsi Permintaan Beras.....	9
2. Konsepsi Pangan	12
3. Konsepsi Konsumsi.....	14
4. Konsepsi Optimasi Konsumsi	18
4. Faktor Penentu Konsumsi Beras	21
B. Model Pendekatan	24
1. Model Pendekatan Secara Diagramatis.....	24
2. Model Pendekatan Secara Matematis	26
C. Hipotesis	26
D. Batasan-batasan	28
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	30



	Halaman
A.Tempat dan Waktu	30
B. Metode Penelitian	30
C. Metode Penarikan Contoh	30
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Metode Pengolahan Data	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A.Keadaan Umum Daerah	38
1. Keadaan Umum Daerah Kabupaten OKU Timur	38
2. Keadaan Umum Desa Kurungan Nyawa	44
3. Karakteristik Sampel	45
B. Analisis Tingkat konsumsi Pangan.....	49
C. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras.....	52
1. Pengaruh Tingkat Pendapatan.....	54
2. Pengaruh Harga Beras.....	55
3. Pengaruh Jumlah Anggota Rumah Tangga.....	56
4. Pengaruh Harga Barang Substitusi.....	57
5. Pengaruh Tingkat Pendidikan	58
6. Pengaruh Komposisi Umur Anggota Rumah Tangg.....	59
7. Pengaruh Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga	60
D. Kondisi Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Sumatera Selatan.....	61
E. Jenis dan Kualitas Beras Yang Dikonsumsi	63

	Halaman
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perimbangan antara produksi dan kebutuhan konsumsi beras penduduk Sumatera Selatan Tahun 2005	5
2. Kerangka Penarikan Contoh Penelitian Konsumsi Beras di Buay Madang Tahun 2007.....	31
3. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2005.....	39
4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Rasio dalam Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2005.....	40
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2005.....	41
6. Jumlah Penduduk yang Mencari Pekerjaan Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten ogan komering Ulu Timur Tahun 2005	43
7. Jumlah Penduduk yang sudah ditempatkan Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten ogan komering Ulu Timur Tahun 2005	43
8. Sarana dan Prasarana Desa Kurungan Nyawa Tahun 2007	45
9. Tingkat Pendapatan Penduduk Desa Kurungan Nyawa Tahun 2007 ..	46
10. Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kurungan Nyawa Tahun 2007	47
11. Jumlah Petani Sampel yang Didominasi Anggota Rumah Tangga yang Produktif dan Non Produktif Penduduk Desa Kurungan Nyawa Tahun 2007.....	48
12. Jumlah Sampel Berdasarkan Komposisi Jenis Kelamin Penduduk Desa Kurungan Nyawa Tahun 2007	49
13. Tingkat Konsumsi Pangan Padi-padian Penduduk Desa Kurungan Nyawa Tahun 2007 (kg/kapita/th).....	49

Halaman

14. Tingkat Konsumsi Pangan Umbi-umbian (kg/kapita/th) dan Pangan Mie Penduduk Desa Kurungan Nyawa Tahun 2007	51
15. Hasil Pendugaan Parameter Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Rumah Tangga Kecamatan Buay Madang Tahun 2007.....	53
16. Tabulasi Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Sampel Desa Kurungan Nyawa Tahun 2007	58
17. Tabulasi Nilai elastisitas faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Desa Kurungan Nyawa Tahun 2007	61
18. Tabulasi Jenis atau varietas beras yang di konsumsi penduduk Kecamatan Buay Madang Desa Kurungan Nyawa Tahun 2007.....	64
19. Tabulasi Standarisasi Kualitas Beras Berdasarkan BULOG Tahun 2004 dan 2007	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Fungsi Konsumsi Menurut Hipotesis Pendapatan Mutlak Oleh <i>Keynes</i>	16
2. Kurva Kepuasan Sama (Sukirno, 2000).....	19
3. Perubahan Kurva Indeferen Akibat Penurunan Harga T (U adalah komplemen T)	20
4. Diagram Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras di Kabupaten OKU Timur Kecamatan Buay Madang	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Buay Madang	72
2. Karakteristik Responden Penduduk Pendatang.....	73
3. Karakteristik Responden Penduduk Lokal.....	74
4. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Kecamatan Buay Madang	75
5. Analisis Tabulasi Tingkat Konsumsi Beras dan Tingkat Pendapatan Penduduk Kecamatan Buay Madang	77
6. Tabulasi Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Penduduk Kecamatan Buay Madang	79
7. Analisis Nilai Elastisitas Masing-masing Variabel Dan Nilai Elastisitas Total Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Kecamatan Buay Madang	81
8. Tabulasi Jenis Varietas Beras Yang di Konsumsi Penduduk Kecamatan Buay Madang	83
9. Tabulasi standarisai Kualitas beras berdasarkan Bulog 2007	85

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan dan gizi pada akhir-akhir ini menjadi perhatian yang penting karena disamping pangan sebagai kebutuhan manusia yang asasi dan memberikan nilai sosial juga sudah menjadi komitmen dunia juga komitmen nasional untuk menurunkan angka kelaparan menjadi setengahnya di tahun 2009 (Badan Ketahanan Pangan, 2005). Menurut Amang (1995), pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk dapat memepertahankan hidup. Karenanya, masalah pangan yang terkait dengan penyediaan, distribusi, harga, konsumsi, permintaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan faktor yang menarik untuk dikaji, selain itu, pangan seringkali dianggap sebagai komoditas strategis dan mencakup hal-hal yang bersifat emosional bahkan politis.

Menurut Krisnamukthi (2002) ketahanan pangan merupakan bagian terpenting dari pemenuhan hak atas pangan sekaligus merupakan salah satu pilar utama hak azasi manusia. Ketahanan pangan juga merupakan bagian sangat penting dari ketahanan nasional. Dalam hal ini hak atas pangan seharusnya mendapat perhatian yang sama besar dengan usaha menegakkan pilar-pilar hak azasi manusia lain. Kelaparan dan kekurangan pangan merupakan bentuk terburuk dari kemiskinan yang dihadapi rakyat, dimana kelaparan itu sendiri merupakan suatu proses sebab-akibat dari kemiskinan. Oleh sebab itu usaha pengembangan ketahanan pangan tidak dapat dipisahkan dari usaha penanggulangan masalah kemiskinan. Dilain pihak masalah pangan yang dikaitkan dengan kemiskinan telah pula menjadi perhatian

dunia, terutama seperti yang telah dinyatakan dalam KTT Pangan Dunia, Lima Tahun Kemudian (WFS, fyl), dan Indonesia memiliki tanggung jawab untuk turut serta secara aktif memberikan kontribusi terhadap usaha menghapuskan kelaparan di dunia.

Terjaminnya ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, kualitas yang memadai dan tingkat harga yang terjangkau oleh penduduk merupakan beberapa sasaran dan target yang ingin dicapai dalam penyusunan dan perumusan kebijaksanaan pangan nasional. Ketidakstabilan persediaan pangan dan atau bergejolaknya harga pangan pokok (beras) di Indonesia telah terbukti dapat memicu munculnya ketidakstabilan sosial (Mirza, dkk 2006).

Menurut Badan Bimas Ketahanan Pangan (2002), salah satu peran strategi sektor pertanian adalah penghasil bahan pangan bagi seluruh penduduk. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk yang besar dengan konsentrasi pangan pokok pada satu komoditas pangan dominan sehingga menghadapi tantangan dalam pengadaan pangan. Sumberdaya alam Indonesia memiliki potensi ketersediaan pangan yang beragam dari satu wilayah ke wilayah lainnya, baik sebagai sumber karbohidrat maupun protein, vitamin dan mineral, yang berasal dari kelompok padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan, sayur, buah dan biji berminyak. Potensi sumberdaya pangan tersebut belum seluruhnya dimanfaatkan secara optimal sehingga konsumsi pangan rumah tangga masih didominasi oleh beras.

Menurut Krisnamurthi (2003) selama ini terdapat usaha yang sebenarnya tidak sejalan dengan pola pangan beragam, yaitu dengan adanya dukungan yang sangat besar terhadap beras, yang secara langsung mendukung berkembangnya pola

makan berbasis nasi. Dukungan terhadap beras tersebut antara lain dengan memposisikan beras sebagai komoditas politik, timbul kemakmuran, indikator keberhasilan pembangunan daerah, dan sebagai komoditi yang mendapat dukungan sangat komprehensif. Hal tersebut menjadi diinsentif untuk diversifikasi produksi, dan penganekaragaman konsumsi. Akibatnya konsumsi beras rata-rata penduduk Indonesia adalah yang tertinggi di dunia dan citra produk pangan selain beras menjadi relatif lebih rendah.

Penduduk Indonesia yang saat ini berjumlah lebih dari 200 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1,66 persen per tahun (BPS 2000) dan tingkat konsumsi perkapita sebesar 131 kg merupakan tantangan yang tidak ringan dalam memantapkan ketahanan pangan. Pada tahun 1997-1998 pemerintah mengimpor beras sebanyak 5,8 juta ton untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat, walaupun sejak tahun 2004 tidak terjadi impor, namun ditahun 2006 kembali mengimpor sebanyak 250 ribu ton.

Menurut Arifin (2001), sebagai bahan pangan, beras masih merupakan kebutuhan yang mendasar bagi sebagian besar masyarakat Indonesia sampai saat ini. Meskipun ada sebagian masyarakat, seperti penduduk Kota mengkonsumsi pangan selain beras seperti roti, mie namun peran beras sebagai kebutuhan masih sulit digantikan pengaruhnya.

Menurut Krisnamurthi (2003), konsumsi beras (dalam gr/kapita/hari) mencapai 44 persen terhadap total rata-rata konsumsi pangan orang Indonesia pada tahun 1987, menurun menjadi 42 persen tahun 1996 tetapi meningkat lagi menjadi 45,5 persen tahun 1999. Jika dilihat porsinya dalam konsumsi pangan sumber karbohidrat, maka pada tahun 1986 beras memberi kontribusi hingga 77,9 persen

meningkat menjadi 81,5 persen tahun 1996 dan meningkat kembali menjadi 86,3 persen tahun 1999. Menurut data sensus penduduk tahun 2000, menunjukkan bahwa konsumsi beras penduduk Indonesia diperkirakan masih sekitar 131 kg/kapita/tahun.

Menurut Badan Ketahanan Pangan SUMSEL (2005), ratio perimbangan antara produksi pangan (padi) dengan kebutuhan konsumsi beras penduduk Sumatera Selatan didapat gambaran bahwa kabupaten Surplus yaitu Kabupaten Banyuasin, Musi Banyuasin, Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Lahat, Musi Rawas, OKU Timur; sedangkan OKU Selatan sebagai kabupaten yang cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan beras penduduknya, sedangkan daerah defisit adalah daerah perkotaan yaitu Kabupaten Muara Enim, dan Ogan Komering Ulu, Kota Palembang, Lubuk Linggau, Kota Pagar Alam, dan Kota Prabumulih. Hal ini wajar karena memang daerah kota bukan daerah penghasil beras tetapi menjadi pusat perdagangan/pemasaran beras dari daerah-daerah produsen sehingga dari sisi penyediaan tidak terlalu khawatir. Data lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Kabupaten OKU Timur merupakan daerah surplus beras di wilayah Sumatera Selatan hal ini wajar saja karena OKU Timur memiliki potensi lahan pertanian yang cukup luas. Kabupaten OKU Timur juga merupakan salah satu daerah penghasil beras terbesar di Sumatera Selatan. Dengan di dukung bendungan perjaya dan jaringan irigasi teknis yang memadai di daerah ini, petani sangat mengandalkan jaringan irigasi ini, walaupun terdapat juga usaha pertanian perladangan dan sawah tadah hujan.

Kecamatan penghasil padi sawah terbesar di kabupaten ini adalah Buay Madang, Kecamatan Semendawai Suku III, Kecamatan Cempaka, dan Kecamatan Belitang. Pada tahun 2005 tingkat produksi sawah dikabupaten OKU Timur

mencapai 618.417,60 ton Gabah Kering Panen (GKP), dengan luas panen sawah pada tahun 2005 sekitar 104.785 Ha (BPS 2006) dari produksi tersebut sebesar 191.143.70 ton atau sebesar 31 persenya adalah hasil produksi Kecamatan Buay Madang.

Tabel 1. Perimbangan antara produksi dan kebutuhan konsumsi beras penduduk Sumatera Selatan Tahun 2005.

No	Kab/Kota	Produksi Padi (ton)	Produksi beras (ton)	Jumlah Penduduk	Kebutuhan konsumsi (ton)	Perimbangan	Ratio
1	Banyuasin	577.708	346.625	733.828	84.390	262.235	4,11/surplus
2	MUBA	190.413	114.248	469.175	53.955	60.293	2,12/surplus
3	Ogan Ilir	165.363	99.218	356.983	41.053	58.165	2,42/surplus
4	OKI	407.787	244.672	656.828	75.535	169.137	3,24/surplus
5	Prabumulih	4.543	2.726	130.340	14.949	-12.263	0,18/defisit
6	Muara Enim	110.543	66.326	632.222	72.706	-6,380	0,91/defisit
7	Lahat	160.847	96.508	545.754	62,762	33.746	1,54/surplus
8	Pagar Alam	18.888	11.333	114.562	13.175	-1.842	0,86/defisit
9	Musi Rawas	208.844	125.306	474.430	54.559	70.747	2,30/surplus
10	Lbk. Linggau	10.672	6.403	174.452	20.062	-13.659	0,32/defisit
11	OKU	44.717	26.830	255.246	29.393	-2.523	0,91/defisit
12	OKU Timur	388.272	232.963	556.010	63.941	169.022	3,64/surplus
13	OKU Selatan	63.568	38.141	317.277	36.487	1.654	1,05/swase mbada
14	Palembang	23.064	13.838	1.338.793	153.961	-140.123	0,09/defisit
Sumatera Selatan		2.375.229	1.425.137	6.755.900	776.929	648.209	1,83/surplus

Sumber: Badan Ketahanan pangan Prov. Sumatera Selatan 2005.

Kecamatan Buay Madang sendiri memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten OKU Timur dengan jumlah penduduk sebesar 26.283 jiwa dengan rata-rata anggota rumah tangga 3,99 jiwa (BPS 2006). Penduduk di Buay Madang sendiri terdiri dari 2 Etnis yaitu Penduduk Asli dan Penduduk datangan Yang berasal dari Program transmigrasi pada tahun terdahulu. Sehubungan dengan itu menarik untuk dilakukan penelitian mengenai keragaman tingkat konsumsi pangan daerah sentra produksi Kabupaten OKU Timur kecamatan Buay Madang.

B. Rumusan Masalah

Beberapa hal yang menyebabkan peningkatan jumlah konsumsi beras, antara lain adalah bertambahnya jumlah penduduk, naiknya pendapatan penduduk, pergeseran pola konsumsi pangan, harga komoditi pengganti pangan pokok dan terjadinya perubahan harga beras itu sendiri. Perubahan total jumlah konsumsi beras sebagai akibat perubahan harga beras ini terjadi karena berlangsungnya proses substitusi beras serta adanya perubahan pendapatan riil konsumen. Hasil penelitian Yuni (2000) menunjukkan bahwa tingkat konsumsi beras penduduk sangat dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan di lokasi dan kemudahan penduduk dalam mengaksesnya.

Hingga saat ini sumber utama pemenuhan kalori sebagian besar penduduk khususnya Sumatera Selatan berasal dari konsumsi bahan pangan beras. Dari sisi produksi, hal ini menuntut untuk segera dipenuhi, sedangkan dari sisi konsumsi perlu dikurangi dengan cara menekan jumlah konsumsi beras melalui diversifikasi pangan.

Fakta menunjukan bahwa jumlah penduduk kabupaten OKU Timur tahun 2005 berjumlah 570.541 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 293.964 jiwa atau 51,5 persen dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 276.577 jiwa atau 48,5 persen dari jumlah penduduk OKU Timur (BPS 2006). Dengan tingkat kebutuhan konsumsi beras sebesar 63.941 (ton/th) serta tingkat ratio surplus di daerah OKU Timur sebesar 3,64, (Badan Ketahanan Pangan Prov. SUMSEL 2006).

Fenomena tingkat konsumsi beras yang terus naik dan jumlah penduduk yang terus meningkat serta jumlah produksi yang cenderung stabil menjadi alasan penulis untuk melaksanakan penelitian tentang jenis pangan dan berapa besar pangan selain beras dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras di OKU Timur

Kecamatan Buay Madang, serta kualitas dan jenis beras yang dikonsumsi penduduk di daerah tersebut.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka rincian permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis-jenis pangan apa saja yang dikonsumsi penduduk Kecamatan Buay Madang dan bagaimana komposisinya?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya konsumsi beras penduduk Kecamatan Buay Madang?
3. Bagaimana kondisi tingkat konsumsi beras di Kecamatan Buay Madang?
4. Kualitas dan jenis beras apa saja yang dikonsumsi penduduk Kecamatan Buay Madang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan jenis-jenis pangan dan tingkat konsumsinya oleh penduduk Kecamatan Buay Madang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk Kecamatan Buay Madang.
3. Mendeskripsikan kondisi tingkat konsumsi beras penduduk Kecamatan Buay Madang.
4. Mendeskripsikan Jenis dan kualitas beras yang dikonsumsi penduduk Kecamatan Buay Madang.

Adapun Kegunaan hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan gambaran mengenai Pangan apa saja dan berapa besar pangan yang dikonsumsi selain pangan beras.
2. Menjadi sumber pengalaman untuk kemajuan di masa yang akan datang.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka bagi pembaca dan peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, M. 2006. Analisis Pola Diversifikasi Pangan dan Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Sumatera Selatan. Usul Kegiatan Hibah Penelitian A2 Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Inderalaya. (tidak dipublikasikan).
- Amang, B. 1995. Kebijakan Pangan Nasional. PT. Darma Karsa Utama Jakarta.
- Arifin, B. 2001. Kebijakan Beras Dipersimpangan Jalan. *Majalah Pangan*. 36 (XI):23-29.
- Arifin, M. 1991. Pola Konsumsi Makanan pokok, Konsumsi Energi dan Protein di Pedesaan Jawa Tengah *Dalam Berita Pergizi-Pangan*. 7(1) Pergizi-Pangan Indonesia.
- Badan Bimas Ketahanan Pangan. 2002. Pedoman Umum Pengembangan Konsumsi Pangan. Badan Bimas Ketahanan Pangan. Jakarta.
- Badan Ketahanan Pangan SUMSEL. 2005. Pola Pangan Harapan. Badan Bimas Ketahanan Pangan. Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2000. Statistik Indonesia Tahun 1999. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik OKU Timur. 2006. OKU Timur Dalam Angka 2005/2006. Badan Pusat Statistik. Palembang.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2005. Sumatera Selatan Dalam Angka 2005/2006. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. Palembang.
- Badan Penelitian Tanaman Padi. 2003. Sejauh Mana Adopsi Varietas Unggul Padi Dewasa Ini. (Online). (<http://www.google.com/search20%varietas20%unggul>, diakses 20 Juni 2007).
- Billas, R. 1992. Teori Mikroekonomi. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Boediono dan P. McCawley. 1976. Bunga Rampai Ekonomi Mikro: Kumpulan Karangan Mengenai Penerapan Teori Ekonomi Mikro. Gajah Mada Press. Yogyakarta.

- Budhisantosa, S. 2000. Keanekaragaman Pangan Sebagai Unsur Ketahanan Nasional. Makalah Seminar Nasional Interaktif Penganekaragaman Makanan Untuk Memantapkan Tersedianya Pangan. Jakarta.
- Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2006. Gerakan Makan Ikan. (Online). (<http://www.google.com/search20%tingkat20%konsumsi20%ikan/>, diakses 5 Maret 2007).
- Deputi Evaluasi dan Pengembangan Lembaga Ketahanan Nasional RI dengan Badan Bimas Ketahanan Pangan Bidang BIP. 2002. Pengembangan Ketahanan Nasional dalam Konteks Kegiatan Ketahanan Pangan Sebagai Pemersatu Bangsa. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan. 2005. Data Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Palembang.
- Hermanto dan Andriati. 1986. Pola Konsumsi di Daerah Pedesaan Jawa Timur. Struktur Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Pedesaan di Jawa Timur. Pusat Penelitian Agro Ekonomi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Ismail, A.H. 1976. Elastisitas Pengeluaran Untuk Malaysia Barat. Bunga Rampai Ekonomimikro: Kumpulan Karya-karya Mengenai Teori-teori Ekonomimikro. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Kompas. 20 Februari 2006. Gizi Masyarakat: rendah tingkat konsumsi daging dan telur. Hal.7.
- Koutsoyiannis, A. 1978. Theory of Economics. Harper and Row Publisher. IncGerat Britanin.
- Krisnamurthi, B. 2003. Penganekaragaman Pangan: Pengalaman 40 Tahun Dan Tantangan Ke Depan. Jurnal Ekonomi Rakyat. (Online), 7(2) (<http://www.google.com/search20%tingkat20%konsumsi20%beras/>, diakses 5 Maret 2007)
- Linggardini, N. 2005. Analisis Tingkat Konsumsi Beras Di Kota Palembang. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Inderalaya. (tidak dipublikasikan).
- Mariyana, R. 2007. Analisis Tingkat Konsumsi Pangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Beras Di Sumatera Selatan. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Inderalaya. (tidak dipublikasikan).
- Mulyana, A. 1998. Keragaan Penawaran dan Permintaan Beras Indonesia dan Prospek Swasembada Menuju Era Perdagangan Bebas; Suatu Analisis

Simulasi. Disertasi Doktor. Program Pascasarjana. IPB. Bogor. (tidak dipublikasikan).

- Najib, M. 2002. Analisis Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Produsen dan Non Produsen Padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Universitas Sriwijaya. Palembang. (tidak dipublikasikan).
- Nicholson, W. 1995. Teori Mikroekonomi. Prinsip Dasar dan Perluasan. Edisi Kelima. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Siswono. 2004. Alergi Laktosa, Konsumsi Susu Di Indonesia Rendah. (Online). (<http://www.gizi.net>, diakses 20 Juni 2007).
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. 2000. Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Ke Keynessian Baru. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Yasa, M.I. 1993. Analisis Marketable Surplus Beras di Bali *dalam* Agri-Ekonomika. 23(1):43-66. Yogyakarta.
- Yuni, R.G. 2000. Analisis Tingkat Konsumsi Beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Universitas Sriwijaya. Palembang. (tidak dipublikasikan).